



Volume 10
Nomor 1, 2024
Halaman: 63–70
DOI:10.22146/gamajop.80863

Naskah masuk 2 Januari 2023
Naskah revisi 5 Mei 2023
Naskah diterima 28 Februari 2023
Naskah terbit 31 Mei 2024

Kata Kunci:

persepsi keterlibatan ayah, persepsi keterlibatan ibu, konsep diri membaca, minat baca

Keywords:

perceptions of father's involvement; perceptions of mother's involvement; reading self concept; reading interest

*Alamat korespondensi: Email: dfakhriya@gmail.com

Peran Persepsi Keterlibatan Ayah dan Keterlibatan Ibu serta Konsep Diri Membaca terhadap Minat Baca

The Role of Perceptions of Father's Involvement and Mother's Involvement and Reading Self Concept to Reading Interest

Siti Dini Fakhriya* and Esti Hayu Purnamaningsih

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Abstrak

Salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan akademik adalah membaca, namun minat membaca masyarakat di Indonesia masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi keterlibatan orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, dan konsep diri membaca terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Selain itu ada perbedaan dalam persepsi siswa tentang keterlibatan ayah dan keterlibatan ibu. Partisipan penelitian melibatkan 169 siswa kelas tiga dan empat Sekolah Dasar dengan usia 8-11 tahun dan tinggal bersama orang tua. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur yaitu skala persepsi keterlibatan ayah dan ibu berdasarkan teori Hoover-Dempsey, skala konsep diri membaca dari the self-concept as reader scale from Motivation to Read Profile serta skala minat baca berdasarkan teori Schiefele. Analisis data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS 2.0 software. Menurut analisis regresi ganda, persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca memiliki pengaruh sebesar 50,1% terhadap minat baca ($r = ,501$). Selain itu, ada perbedaan dalam persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta minat baca antara siswa laki-laki dan perempuan. Implikasi dalam penelitian untuk menumbuhkan minat diperlukan keterlibatan orang tua sejak dini sehingga dapat terbentuk kebiasaan membaca pada anak. Adapun konsep diri membaca akan mendorong siswa untuk membaca sehingga konsep diri membaca yang perlu dibentuk pada siswa.

Abstract

Reading is a key to achieving academic success, however Indonesian reading interest is relatively low. This study investigated the relationship between perceptions of parental involvement, which include father's and mother's involvement, reading self-concept, and reading interest in elementary students. Participants in this research were 169 elementary school students in third and fourth grade elementary school who live with both parents and range in age from 8 to 11. Several instruments were used in this study : the perceptions of father and mother's involvement scale based on Hoover-Dempsey theory, the reading self-concept scale from the Motivation to Read Profile, and the reading interest scale based on Schiefele theory. As for data analysis, it will use IBM SPSS 2.0 software. Multiple regression analysis revealed that perceptions of the father's involvement, the mother's involvement, and reading self-concept all contributed 50.1% to reading interest ($r = 0.501$, $sig = 0.000$). T-test analysis revealed a difference in perceptions of father and mother involvement, as well as reading interest between male and female students. The research implies that parental involvement from an early age is essential for children to build healthy reading habits.

Pada tahun 2019 *Program for International Student Assessment* (PISA) melalui *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa Indonesia merupakan 10 negara terendah dari 70 negara dengan tingkat



© GamaJOP 2024. Ini adalah artikel Akses Terbuka, didistribusikan berdasarkan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), yang mengizinkan penggunaan kembali, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya aslinya dikutip dengan benar.

literasi rendah (Novrizaldi, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mengemukakan bahwa tingkat minat membaca masyarakat Indonesia sebesar 59,52 (Kelana, 2022). Hasil survei ini tentu menjadi gambaran dari minat baca di Indonesia yang tergolong rendah. Padahal, keberhasilan dalam membaca dapat menyebabkan keberhasilan akademik (Cullinan, 2000; Madden et al., 1993), hasil riset terdahulu juga telah membuktikan keberhasilan membaca pada anak usia dini berhubungan dengan keberhasilan akademik pada masa sekolah selanjutnya (Antila, 2013; Herbers et al., 2012; Leahy & Fitzpatrick, 2017).

Minat merupakan ketertarikan dan kemauan dalam diri untuk melakukan suatu hal atau aktivitas (Slameto, 2010). Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesiapan, kemampuan, motivasi, ketersediaan buku, sosial ekonomi, orang tua, guru, teman, serta budaya (Hurlock, 2013). Schiefele (2009) mendefinisikan minat sebagai hubungan antara individu dan aktivitas dalam suatu area. Schiefele (2009) juga mengidentifikasi tiga aspek minat yaitu, *affective related valences* mengacu pada perasaan seseorang ketika melakukan suatu aktivitas, *value related valences* merupakan atribusi personal signifikan terhadap pentingnya aktivitas yang dilakukan dan *intrinsic valence* adalah dorongan yang melekat untuk terlibat dalam aktivitas berdasarkan diri sendiri tanpa adanya alasan eksternal.

Menurut Hurlock (2013) terdapat dua aspek minat membaca yaitu aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif merujuk pada konsep membaca yang dikembangkan oleh anak. Ketika anak menganggap membaca sebagai suatu aktivitas yang dapat menambah pengetahuan baru maka minat akan semakin tinggi. Aspek kognitif juga berkaitan dengan manfaat dan kepuasan, ketika anak merasakan adanya manfaat dan kepuasan yang didapat dari kegiatan membaca maka anak akan sering melakukan kegiatan tersebut. Di sisi lain, aspek afektif merupakan komponen emosional yang mencakup sikap anak terhadap aktivitas membaca. Ketika anak merasa senang dan tidak jenuh ketika membaca maka ia akan sering melakukan kegiatan membaca.

Orang tua memiliki keterlibatan dalam pengasuhan anak, namun ayah dan ibu memiliki peran masing-masing di dalam keluarga. Ibu umumnya lebih bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak sedangkan ayah lebih bertanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga (Andayani & Koentjoro, 2004; Soge et al., 2016). Dalam beberapa studi menunjukkan dukungan orang tua serta lingkungan keluarga dalam kegiatan membaca dapat memengaruhi motivasi membaca anak dan berkaitan dengan pemahaman membaca dan sikap terhadap membaca (Çaliskan & Ulas, 2022; Iroegbu & Igweike, 2020). Anak yang banyak membaca, di samping mereka memang suka membaca, biasanya mempunyai orang tua yang juga meluangkan waktu untuk membaca (Geske & Ozola, 2008).

Perbedaan keterlibatan ayah dan keterlibatan ibu juga terlihat dari bagaimana mereka menghabiskan waktu dengan anak. Ibu lebih sering menghabiskan waktu dalam pengasuhan anak seperti menemani anak meng-

erjakan pekerjaan rumah, merawat ketika sakit dan hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Sedangkan, ayah lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain bersama anak (Holden, 2015).

Di ranah pendidikan, keterlibatan orang tua dijelaskan melalui mekanisme model yang terdiri dari dorongan, *modeling*, penguatan, serta pengajaran (Hoover-Dempsey & Sandler, 2005). Dorongan orang tua berfokus pada keterlibatan siswa di sekolah atau kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Teori pembelajaran observasional melalui *modeling* oleh Bandura (1986) mengemukakan anak belajar dengan mengobservasi model. *Modeling* akan efektif ketika dilakukan oleh anak-anak dengan model berupa figur orang dewasa, khususnya orang tua, di mana anak mempersepsikan orang tua sebagai seorang yang kompeten, berkuasa, serta responsif (Schunk, 2012). Penguatan, sesuai namanya, adalah perilaku yang diperlihatkan sesuai dengan pola dan konsekuensi tertentu. Teori penguatan mengemukakan bahwa anak akan mengulangi perilaku ketika perilaku secara konsisten berkaitan dengan penguatan positif (Schunk, 2012). Pengajaran juga muncul dalam interaksi sosial yang melibatkan orang tua dan anak; dalam aktivitas di mana orang tua dan anak berbagi pikiran yang berhubungan dengan proses dan strategi pembelajaran; berkolaborasi dalam kemampuan pembelajaran, tugas, strategi; dan dalam zona perkembangan proximal.

Tidak hanya sebatas *modeling* dan penguatan, beberapa faktor lain seperti kemampuan membaca (Squires, 2014), konsep diri (Denessen et al., 2007) dan jenis kelamin (Chesnut, 2016; Rolina, 2008) turut memengaruhi minat baca. Menurut Dayakisni (2006), berbagai kesan yang diterima seseorang membentuk konsep diri mereka. Contohnya, konsep diri akademik muncul dari persepsi diri terhadap sub area bidang tertentu, seperti matematika dan penelitian sosial. Konsep diri membaca tidak hanya mencakup persepsi mengenai kemampuan membaca namun ide mengenai apa yang dibaca, seberapa penting membaca serta bagaimana kemampuan membaca dibandingkan dengan anak lain (Schwanenflugel & Knapp, 2016). Walgermo et al. (2018) mendefinisikan konsep diri membaca merupakan keyakinan siswa tentang kompetensi dan kemampuannya sebagai pembaca. Ini mencakup pemahaman mereka tentang kemampuan mereka dalam membaca, kesulitan mereka dalam membaca, dan sikap mereka terhadap proses membaca. Konsep diri membaca dapat diketahui dengan adanya informasi mengenai persepsi kompetensi dan persepsi *performance* (Malloy et al., 2013). Konsep diri membaca muncul dari persepsi siswa mengenai bagaimana kemampuan membaca mereka dan mengungkapkan hal yang mereka baca.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca anak seperti membaca bersama dengan anak akan menciptakan pengalaman dan kesan mengenai kegiatan membaca tersebut. Keterlibatan orang tua dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca sehingga anak akan tertarik untuk terus membaca. Di samping itu, anak yang memiliki konsep diri membaca yang tinggi akan merasa bahwa ia dapat membaca dengan baik maka ia akan

tertarik untuk melakukan kegiatan membaca namun ketika anak merasa bahwa ia tidak dapat membaca dengan baik maka ia akan menghindari kegiatan membaca. Dalam hal ini, intervensi dari orang tua dibutuhkan agar minat baca anak tetap bertahan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi tentang keterlibatan ayah dan ibu dalam membaca serta konsep diri membaca terhadap minat baca siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi tentang keterlibatan ayah dan ibu dalam membaca. Peneliti mengajukan beberapa hipotesis penelitian, yaitu: (1) ada peran persepsi keterlibatan ayah dan ibu dan konsep diri membaca dalam memprediksi minat baca siswa sekolah dasar, (2) ada peran konsep diri terhadap minat baca siswa sekolah dasar, (3) Ada perbedaan tingkat persepsi tentang keterlibatan ayah dan ibu dalam membaca.

Metode

Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas yaitu persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca dan variabel terikat yaitu minat baca. Persepsi keterlibatan ayah dan ibu merupakan pandangan yang dimiliki anak dalam menilai keterlibatan ayah dan ibu dalam membaca. Adapun konsep diri membaca merupakan gambaran diri siswa sebagai pembaca yang bersifat positif dan negatif terhadap kegiatan membaca. Minat baca adalah kemauan atau keinginan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca. Persepsi keterlibatan ayah dan keterlibatan ibu diukur dengan skala likert berdasarkan model keterlibatan orang tua milik Hoover-Dempsey and Sandler (2005) dengan indeks reliabilitas sebesar 0,906 untuk skala persepsi keterlibatan ayah dan 0,889 untuk skala persepsi keterlibatan ibu. Konsep diri membaca diukur dengan skala konsep diri membaca yang dimodifikasi dari *self concept as reader scale* dari *Motivation to Read Profile* (Malloy et al., 2013) dengan indeks reliabilitas sebesar 0.719. Minat baca diukur dengan skala likert disusun berdasarkan aspek minat baca oleh (Schiefele, 2009) dengan indeks reliabilitas sebesar 0.862.

Partisipan penelitian ini sebanyak 169 siswa kelas tiga dan empat Sekolah Dasar dari SD Negeri Lempuyangan 1 SD Negeri Puren dan di Yogyakarta dengan rentang usia 8-11 tahun dan tinggal dengan kedua orang tua. Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dan ibu dan konsep diri membaca dengan variabel terikat yaitu minat baca dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikoleniaritas dan uji homogenitas. Perbedaan tingkat persepsi keterlibatan ayah dan keterlibatan ibu akan dianalisis dengan menggunakan uji *t* berpasangan. Adapun analisis data akan menggunakan software IBM SPSS 2.0.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan data demografi partisipan penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas:

Tabel 1
Data Demografi

Data Demografi	Rincian	Total Partisipan Penelitian	
		Frekuensi	%
Kelas	3	82	48,5
	4	87	51,5
Total		169	100
Usia	8	9	5,3
	9	88	52,1
	10	68	40,2
	11	4	2,4
Total		169	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	80	47,3
	Perempuan	89	52,7
Total		169	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 169 partisipan penelitian 88 (52,1%) partisipan berusia 8 tahun dan 68 (40,2%) partisipan berusia 9 tahun. Adapun data demografi menunjukkan kesetaraan partisipan berdasarkan kelas yaitu 82 (48,5%) kelas 3 dan 87 (51,5%) kelas 4. Kesetaraan partisipan juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 80 (47,3%) partisipan laki-laki dan 89 (52,7%) partisipan perempuan.

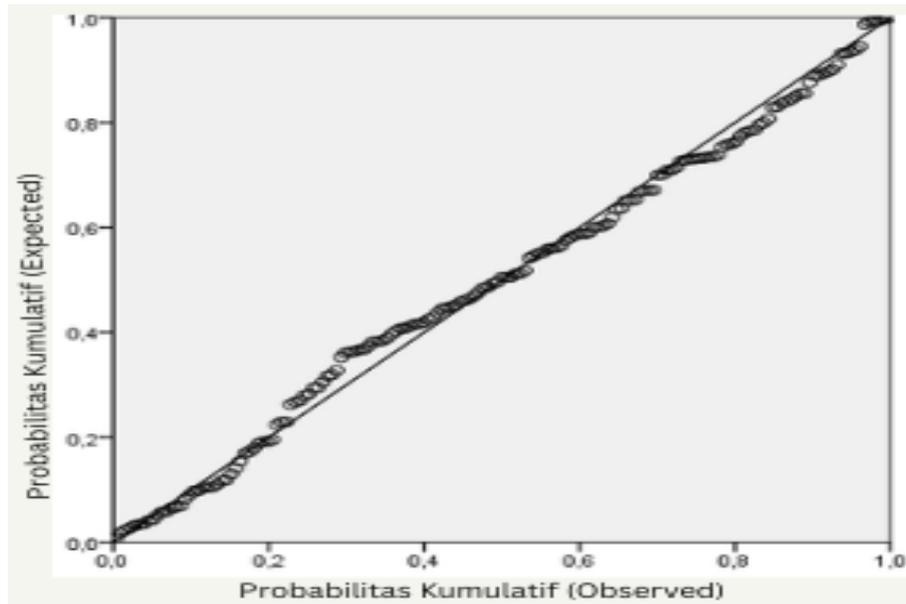
Lihat Tabel 2. Adapun uji normalitas data dilakuk-

an dengan menggunakan *probability-probability plots (P-P Plots)*. Jika sebaran data menyebar mengikuti garis lurus maka dapat diasumsikan normal (Field, 2009). Hasil *P-P Plots* menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berada pada sekitar garis lurus sehingga variabel dalam penelitian dapat diasumsikan normal. Lihat Gambar 1.

Hasil uji linearitas menunjukkan bawah ketiga variabel linear dengan nilai linearitas ($p < ,05$) menunjukkan bahwa hubungan variabel persepsi keterlibatan ayah dan ibu dan konsep diri membaca dengan minat baca linear. Uji multikoleniaritas menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen. Adapun hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ sehingga sebaran data bersifat homogen.

Uji regresi ganda menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca terhadap minat baca pada siswa kelas 3 dan 4 sekolah dasar dengan nilai $r = ,50$, $p < ,05$. Pengaruh persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca terhadap minat baca sebesar 50,1%, persepsi keterlibatan ayah dengan minat baca sebesar 32,22%, keterlibatan ibu terhadap minat baca sebesar 8,87% dan konsep diri membaca sebesar 9,01% terhadap minat baca. Demikian uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada peran persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca terhadap minat baca dapat diterima. Uji regresi ganda menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi keterlibatan ibu dengan minat baca dengan $p > ,05$ dan terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan ayah dengan minat baca dengan

Gambar 1
Hasil Uji Linearitas



Tabel 2
Kategorisasi Variabel

Persepsi Keterlibatan Ayah	Rentang Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	$X > 81$	42	24,8
Tinggi	$67 < X < 81$	85	50,3
Sedang	$52 < X < 67$	35	20,7
Rendah	$38 < X < 52$	5	2,9
Sangat Rendah	$X < 38$	2	1,3
Jumlah		169	100
Persepsi Keterlibatan Ibu	Rentang Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	$X > 81$	51	30,2%
Tinggi	$67 < X < 81$	84	49,7%
Sedang	$52 < X < 67$	31	18,3%
Rendah	$38 < X < 52$	3	1,8%
Sangat Rendah	$X < 38$	0	0
Jumlah		169	100
Konsep Diri Membaca	Rentang Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	$X > 27$	57	33,7%
Tinggi	$22 < X < 27$	78	46,2%
Sedang	$17 < X < 22$	33	19,5%
Rendah	$12 < X < 17$	1	0,6 %
Sangat Rendah	$X < 12$	-	-
Jumlah		169	100
Minat Baca	Rentang Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tinggi	$X > 61$	62	36,7%
Tinggi	$50 < X < 61$	80	47,3%
Sedang	$39 < X < 50$	24	14,2%
Rendah	$28 < X < 39$	3	1,8%
Sangat Rendah	$X < 28$	-	-
Jumlah		169	100

$p < ,05$ serta terdapat hubungan antara konsep diri membaca dengan minat baca dengan $p < ,05$.

Analisis menunjukkan tingkat persepsi keterlibatan ayah dan ibu berbeda, diketahui nilai $t = -3,755$ dan nilai $p < ,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat persepsi keterlibatan ayah dan keterlibatan ibu dalam membaca diterima. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata persepsi keterlibatan ibu dalam kegiatan membaca lebih tinggi dari pada ayah, di mana mean persepsi keterlibatan ibu sebesar 75,99 dan mean persepsi keterlibatan ayah sebesar 73,84. Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa minat baca siswa laki-laki dan perempuan berbeda, dengan nilai $F = 4,074$ dengan $p < ,05$. Adapun rerata siswa perempuan sebesar 59,31 lebih tinggi dari rerata siswa laki-laki sebesar 56,95.

Diskusi

Penelitian ini menemukan korelasi positif antara persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca terhadap minat baca. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada peran persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca terhadap minat baca dapat diterima. Penelitian Ama and Widiyana (2021), menemukan persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan berhubungan dengan minat baca siswa, dan siswa melaporkan tingkat keterlibatan orang tua sebesar 51,6% dalam pendidikan. Keterlibatan orang tua dapat menumbuhkan minat baca siswa dalam bentuk membacakan buku cerita, seperti yang ditemukan Rahmi (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi keterlibatan orang tua dalam membacakan cerita untuk anak, maka tingkat minat baca pun ikut meningkat. Penelitian lain dari Ratri (2015) menemukan ada korelasi yang signifikan antara literasi membaca dan keterlibatan orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua terlihat dari bagai-

mana lingkungan rumah dapat mendorong anak. Hal ini dapat dilihat dengan adanya ketersediaan, kamus, buku, dan lain sebagainya (Varma, 2017). Dorongan lain yang dapat diberikan oleh orang tua seperti monitoring waktu dan kegiatan anak, seperti membaca bersama anak (Cai, 2016).

Teori *modeling* mengatakan bahwa anak dapat belajar melalui pembelajaran observasional di mana anak akan berperilaku dengan mengamati model. *Modeling* akan berhasil ketika dilakukan oleh anak-anak dengan model berupa figur orang dewasa, terutama orang tua, di mana anak-anak mempersepsikan orang tua mereka sebagai orang yang mampu, berkuasa, dan responsif (Hoover-Dempsey & Sandler, 2005). Berdasarkan teori *modeling*, anak akan memperhatikan kegiatan membaca orang tua sebagai model. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh orang tua akan direkam dalam ingatan anak yang selanjutnya akan dia lakukan sendiri sehingga anak akan mulai membaca buku.

Pasca anak melakukan kegiatan membaca, orang tua dapat memberikan pujian, pemberian hal khusus, atau hadiah yang dapat menambah motivasi anak untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kegiatan membaca. Diedrich (2010) mengemukakan bahwa penguatan positif memotivasi perubahan perilaku siswa, sehingga pujian, pemberian hadiah, serta pemberian hak khusus yang diberikan orang tua akan membantu terbentuknya perilaku membaca pada anak. Pada tahap selanjutnya, anak-anak mulai mencoba membuktikan bahwa mereka dapat melakukan suatu hal secara mandiri (Slavin, 2011). Ketika orang tua melihat bahwa usaha yang dilakukan oleh anak sebagai hal yang sia-sia serta tidak menghargai usaha anak, maka inferioritas pada anak akan berkembang (Santrock, 2002). Orang tua diharapkan sebisa mungkin mendorong dan memfasilitasi anak untuk bisa mandiri dengan menghargai usaha yang mereka lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi keterlibatan ayah memprediksi minat baca lebih besar dari pada persepsi keterlibatan ibu. Hal ini berkaitan dengan peran yang dipegang oleh ayah dan ibu dalam keluarga. Andayani and Koentjoro (2004) menyatakan dalam beberapa budaya, ayah memiliki peran sebagai pencari nafkah sehingga jarang menghabiskan waktu bersama anak dan pengasuhan lebih dititikberatkan pada ibu. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi perubahan peran di mana pengasuhan tidak sepenuhnya dilakukan oleh ibu. Pengasuhan juga bisa melibatkan ayah yang kemudian disebut dengan *coparenting*. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam bentuk pengasuhannya. Ortiz (2000) mengungkapkan bahwa ibu umumnya lebih terlibat dalam kegiatan membaca bersama anak daripada ayah. Namun, ayah menyediakan bahan bacaan yang lebih bervariasi seperti majalah, koran, buku tentang agama, kesehatan dan lain sebagainya, yang dapat memupuk rasa ingin tahu anak dan tidak menimbulkan kebosanan.

Selanjutnya, hasil penelitian mengidentifikasi tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi keterlibatan ibu dengan minat baca siswa sekolah dasar. Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan

ibu dalam kegiatan membaca bersama tidak berhubungan dengan minat baca melainkan kemampuan membaca siswa (Viljaranta, 2017). Dalam penelitian Viljaranta (2017), ditemukan kurangnya ketertarikan terhadap minat membaca disebabkan oleh lingkungan rumah yang kurang mendukung sehingga ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang tinggi akan mempersepsikan bahwa bahan bacaan dan kegiatan membaca terlalu mudah sehingga berpeluang melemahkan minat baca. Dalam hal ini perlunya fasilitas berupa buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Dalam keterlibatan orang tua, terdapat perbedaan tingkat persepsi keterlibatan ayah dan keterlibatan ibu, di mana persepsi keterlibatan ibu dalam kegiatan membaca lebih tinggi daripada ayah. Ayah lebih bertanggung jawab secara material untuk menafkahi anak dan istrinya sehingga pengasuhan dan pendidikan anak lebih banyak menjadi tanggung jawab ibu. Pada akhirnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak lebih terfokus pada pemenuhan materi. Padahal, keterlibatan ayah dalam hal pengasuhan dan menghabiskan waktu bermain bersama anak dapat berdampak positif pada semangat belajar dan perkembangan anak (Wijayanti & Fauziah, 2020). Holden (2015) mengemukakan perbedaan antara keterlibatan ayah dan ibu dilihat dari bagaimana orang tua memanfaatkan waktu bersama dengan anak. Ayah lebih terlibat dalam bermain secara fisik, seperti melompat, berguling, dan berlari. Sementara itu, ibu lebih terlibat dalam pengasuhan seperti menemani anak mengerjakan pekerjaan rumah, merawat ketika sakit, dan dalam kegiatan sehari-hari. Pada umumnya ayah kurang terlibat dalam tugas pengasuhan anak dan menghabiskan waktu dengan anak yang lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan oleh ibu bersama anak (Schoppe-Sullivan et al., 2013).

Seiring bertambahnya usia, anak akan menggunakan perbandingan sosial dengan orang lain untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan diri. Individu membandingkan performansi dalam membaca dengan teman sebaya lainnya (Malloy et al., 2013). Siswa yang merasa kompeten dalam membaca akan menumbuhkan minat terhadap membaca namun ketika siswa merasa tidak kompeten dalam membaca akan menghindari kegiatan membaca (Kraayenoord & Schneider, 1999). Susanti and Widyana (2022) menemukan bahwa konsep diri yang baik tentang membaca dan dukungan sosial orang tua secara simultan membantu anak-anak memiliki keinginan untuk membaca. Namun, penelitian Viljaranta (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam kegiatan membaca bersama berhubungan dengan kemampuan membaca siswa dan tidak berkaitan dengan minat baca siswa.

Dalam tahap perkembangan psikososial Erikson dikemukakan bahwa usia sekolah dasar akan dihabiskan pada tahap keempat, yaitu *industry versus inferiority*. Saat memasuki kelas dua atau tiga sekolah dasar, siswa yang mengalami kesulitan di sekolah cenderung mempunyai konsep diri negatif yang dapat memengaruhi kinerja yang buruk di sekolah. Pengalaman yang dialami oleh siswa di sekolah dapat memengaruhi perkembangan kon-

sep diri yang dapat memengaruhi minat dan performansi siswa di sekolah. Dalam penelitian ini ditemukan konsep diri membaca siswa berperan terhadap minat membaca siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Ama and Widiyana (2021) menemukan adanya korelasi antara konsep diri membaca dengan minat baca siswa. Penting bagi siswa sekolah dasar membentuk konsep diri membaca yang baik untuk meningkatkan minat baca siswa.

Schwanenflugel and Knapp (2016) mengungkapkan kebanyakan anak memiliki dorongan yang tinggi untuk membaca, namun menemui kesulitan membaca serta siswa juga berhadapan dengan tantangan dan perbandingan normatif antara diri dan orang lain dalam lingkungan sekolah. Seorang individu idealnya tidak hanya dapat memahami mengenai apa yang dibaca namun juga dapat menjelaskan kembali apa yang mereka baca. Siswa yang merasa kompeten dalam membaca akan lebih serius terlibat dalam kegiatan membaca dibandingkan mereka yang merasa tidak kompeten, hal ini terlihat dari jumlah bacaan yang dibaca karena kesenangan bukan hanya untuk belajar (Xiao, 2023). Temuan ini serupa dengan kesimpulan studi Viljaranta (2017) bahwa anak-anak yang menganggap diri mereka sebagai pembaca yang terampil bersedia membaca lebih banyak buku, berkebalikan dengan siswa dengan motivasi rendah akan memiliki konsep diri membaca yang rendah pula (Bates et al., 2016).

Analisis tambahan menunjukkan ada perbedaan dalam minat baca berdasarkan jenis kelamin bahwa siswa perempuan lebih tertarik untuk membaca daripada siswa laki-laki. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif sebagai pembaca, salah satu contohnya perempuan lebih sering meluangkan waktu untuk membaca dan memilih bacaan mereka sendiri (Brozo et al., 2014). Perbedaan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan membaca seperti membaca bersama, diskusi mengenai bacaan serta lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan (Chesnut, 2016). Perempuan juga lebih banyak membaca buku daripada laki-laki walaupun tidak ada perbedaan dalam jenis buku yang dibaca (Mahbubul & Saifur, 2021). Dalam hal ini, perempuan mengalokasikan waktu untuk membaca sehari-hari dan untuk kesenangan sedangkan laki-laki membaca semata untuk mendapatkan informasi (Bamise & Akande, 2021).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa dipengaruhi oleh persepsi keterlibatan ayah dan ibu serta konsep diri membaca. Dalam hal ini persepsi keterlibatan ayah lebih besar dalam memprediksi minat baca daripada persepsi keterlibatan ibu pada siswa. Hasil juga menunjukkan bahwa persepsi keterlibatan ibu lebih tinggi daripada persepsi keterlibatan ayah dan terdapat perbedaan minat baca berdasarkan gender. Dalam menumbuhkan minat diperlukan keterlibatan orang tua sejak dini sehingga dapat terbentuk kebiasaan membaca pada anak. Dalam hal ini, ayah dan ibu terlibat dalam kegiatan membaca anak, seperti melakukan teknik *modeling*, penguatan ser-

ta membangun fasilitas rumah yang ramah baca.

Saran

Orang tua dapat meningkatkan dan mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan membaca anak dengan mendorong dan memfasilitasi dengan meluangkan waktu bersama untuk membaca, memberikan bantuan ketika dibutuhkan, memberikan stimulasi pada anak serta memberi kesempatan pada anak untuk memilih bahan bacaannya sendiri yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak. Namun, diharapkan tidak hanya dilakukan ketika anak duduk di bangku sekolah dasar namun orang tua tetap dapat terlibat dalam kegiatan membaca sejak dini sehingga kegiatan membaca dapat menjadi kebiasaan dalam keluarga. Adapun konsep diri membaca tinggi akan membuat siswa tertarik untuk membaca sehingga disarankan kegiatan membaca dilakukan setiap hari.

Pernyataan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para partisipan, dewan penguji, dan pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Dana penelitian berasal dari pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Rancangan penelitian, pendahuluan dan analisis data dilakukan oleh SDF. SDF & EHP mendiskusikan dan melakukan perbaikan naskah (terutama di bagian hasil & pembahasan). SDF & EHP membaca dan menyetujui hasil akhir penulisan naskah.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian atau publikasi penelitian.

Orcid ID

Siti Dini Fakhriya  <https://orcid.org/0000-0001-9873-0607>

Esti Hayu Purnamaningsih  <https://orcid.org/0000-0003-2578-6380>

Pustaka

- Ama, R. G. T., & Widiyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10.
- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Psikologi keluarga : peran ayah menuju coparenting*. Citra Media.
- Antila, J. A. (2013). *The effects of early literacy development on academics succes in the educational setting and implications for educational leaders and teachers*. Faculty of Education. Northern Michigan University.
- Bamise, O. F., & Akande, S. O. (2021). Gender Differences in the reading habits of secondary school students of osun state public schools. *African Educational Research Journal*, 9(3), 720–727. <https://doi.org/10.30918/AERJ.93.21.072>
- Bandura, A. (1986). *Social foudation of thought and action*. Prentice-Hall.

- Bates, C. C., D'Agostino, J. V., Gambrell, L., & Xu, M. (2016). Reading recovery: exploring the effects on first-graders' reading motivation and achievement. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 21(1), 47–59. <https://doi.org/10.1080/10824669.2015.1110027>
- Brozo, W., Sulkenen, S., Shiel, G., Garbe, C., Pandian, A., & Valtin, A. (2014). Reading, gender and engagement : lesson from five pissa countries. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 57(1), 584–593. <https://doi.org/10.1002/jaal.291>
- Cai, J. (2016). *Investigating parent role in student's learning mathematics from a cross-national perspective*. [World's Most Literate Nations ranked]. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- Çaliskan, E. F., & Ulas, A. H. (2022). The effect of parent-involved reading activities on primary school students' reading comprehension skills, reading motivation, and attitudes towards reading. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(4), 509–524.
- Chesnut, M. (2016). *Gender difference in early childhood reading-related behavior : evidence from observation and survey of children engagement in reading*. Department of Family; Consumer Studies The University of Utah.
- Cullinan, B. E. (2000). independent reading and school achievement. *Research Journal of The American Association of School Librarians.*, 3, ISSN, 1523–4320.
- Dayakisni, T. (2006). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Denessen, J. J. A., Zarrett, N. R., & Eccles, J. S. (2007). I like to do it, i'm able, and i know i am: longitudinal couplings between domain-specific achievement, self-concept, and interest. *Child Development*, 78(2), 430. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.01007.x>
- Diedrich, J. L. (2010). *Motivating students using positive reinforcement*. Department of Education; Human Development of the State University of College at Brockport.
- Field, A. P. (2009). *Discovering statistics using SPSS: (and Sex and Drugs and Rock 'n' Roll)*. Sage.
- Geske, A., & Ozola, A. (2008). Factors influencing reading literacy, at the primary school level. *Problem of Education in The 21th Century*, 6.
- Herbers, C., Supkoff, H., Cutulli, S., & Heistad, C. (2012). Early reading skills and academic achievement trajectories of students facing poverty, homelessness, and high residential mobility. *Educational Researcher*, 41(9), 366–374. <https://doi.org/10.3102/0013189X12445320>
- Holden, G. W. (2015). *Parenting : A Dynamic Perspektif*. Sage Publications, Inc.
- Hoover-Dempsey & Sandler. (2005). *Final performance report for oeri grant: The social context of parental involvement: a path to enhanced achievement*. Project Monitor. Vanderbilt University.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*. Meitasari). Erlangga.
- Iroegbu, V. I., & Igweike, L. K. (2020). Effect of parental involvement on the reading skills of pupils in lower primary school in ondo state, nigeria. *Journal of Education and Social Policy*, 7(4), 89–96.
- Kelana, I. (2022). *Minat baca masyarakat perlu ditingkatkan, KBI ajak masyarakat gemar membaca*. <https://news.republika.co.id/berita/rhwxl3374/minat-baca-masyarakat-perlu-ditingkatkan-kbi-ajak-masyarakat-gemar-membaca>
- Kraayenoord, C. E., & Schneider, W. E. (1999). Reading achievement, metacognition, reading self-concept and interest: A study of german students in grades 3 and 4. *European Journal of Psychology oJ Education*, 14(11), 305–324. <https://doi.org/10.1007/BF03173117>
- Leahy, M. A., & Fitzpatrick, N. M. (2017). Early readers and academic success. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 7(2), 87–95.
- Madden, H. A., Slavin, R. E., Karweit, N. L., Dolan, L. J., & Wasik, B. A. (1993). Success for all: Longitudinal effects of a restructuring program for inner city elementary schools. *American Educational Research Journal*, 30, 123–148.
- Mahbulbul, A., & Saifur, R. (2021). Data analysis for book reading preferences: Bangladesh perspective. *Information Technology Journal*, 20, 8–14. <https://doi.org/10.3923/itj.2021.8.14>
- Malloy, J. A., Mariank, B. A., Gambrell, L. B., & Mazzoni, S. A. (2013). Assessing motivation to read. *The Reading Teacher*, 67, 273–282. <https://doi.org/10.1002/trtr.1215>
- Novrizaldi. (2021). *Tingkat literasi indonesia memprihatinkan, kemenko pmk siapkan peta jalan pembudayaan literasi nasional*. <https://www.kemendiknas.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>
- Ortiz, R. W. (2000). The Many Faces of Learning to Read: The Role of Fathers in Helping Their Children to Develop Early Literacy Skills. *Multicultural Perspectives*, 2(2), 10–17. https://doi.org/10.1207/S15327892MCP0202_3
- Rahmi. (2018). Parental involvement to increase children's reading interest for preschool children's character development. proceedings of the international conference on the roles of parents in shaping children's characters. *ICECED*), December, 3–4.
- Ratri, S. Y. (2015). Student factor influencing Indonesian student reading literacy based on PIRLS data 2011. *Journal of Education*, 8(1).
- Rolina, N. (2008). *Perilaku mandiri dalam belajar ditinjau dari kebiasaan belajar dan minat membaca literatur mahasiswa d-ii pendidikan guru taman kanak-kanak fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta*. Program Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Santrock. (2002). *Life span development perkembangan masa hidup edisi 5 jilid 2*. Erlangga.
- Schiefele, U. (2009). *Situational and individual interest*. Taylor Francis.
- Schoppe-Sullivan, S. J., Kotila, L. E., Jia, R., Bower, D. J., & Lang, S. N. (2013). Comparisons of levels and predictors of mothers' and fathers' engagement with their preschool-age children. *Early Child Development and Care*, 183, 498–514. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.711596>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Pearson Education.
- Schwanenflugel, P. J., & Knapp, N. F. (2016). *The psychology of reading*. The Guilford Press.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktik, Ed 9, Jilid 2*. Indeks.
- Soge, E. M. T., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. M., & Kiling, I. Y. (2016). *Home*, 8(2).
- Squires, S. (2014). *The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity on Reading Comprehension of High School Students* [Doctoral dissertation, Dissertation, Faculty of the school of the Education of Baker University].
- Susanti, T., N, & Widyana, R. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Varma, P. J. (2017). Effect of family climate and parent encouragement on academic achievement of school going adolescents. *The Internasional Journal of Indian Psychology*, 4(4). <https://doi.org/10.25215/0404.121>
- Viljaranta. (2017). Patterns of word reading skill, interest and self-concept of ability. *An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 37(6). <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1165798>
- Walgermo, B. R., Foldnes, N., Uppstad, P. H., & Solheim, O. J. (2018). Developmental dynamics of early reading skill, literacy interest and readers' self-concept within the first year of formal schooling. *Reading and Writing*, 31, 1379–1399. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9843-8>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.1>
- Xiao, X.-Y. (2023). How motivational constructs predict reading amount and reading achievement: The role of reading attitude and reading self-concept. *Power and Educa-*

tion, 15(3), 341-361. <https://doi.org/10.1177/17577438221146246>